

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. “Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal, dimana hubungan yang diteliti bersifat sebab akibat” (Sugiyono, 2008:36). “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

Untuk menganalisis variabel independent (X) yang terdiri dari variabel percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman dan pendidikan terhadap minat berwirausaha (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2), berorientasi ke masa depan (X_3), *role model* (X_4), dukungan keluarga dan teman (X_5) dan pendidikan (X_6) terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha.

1.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah kampus STIE Widya Gama Lumajang, dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di kampus STIE Widya Gama Lumajang adalah:

- a. Lokasi obyek penelitian adalah tempat peneliti menempuh pendidikan, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.
- b. Perkembangan kampus STIE Widya Gama Lumajang cukup pesat sehingga mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya.
- c. Ketersediaan data dan kondisi obyek yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Objek penelitiannya yaitu percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2), berorientasi ke masa depan (X_3), *role model* (X_4), dukungan keluarga dan teman (X_5) dan pendidikan (X_6) terhadap minat berwirausaha (Y).

c.3.Sumber dan Jenis Data

c.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data eksternal, sebagai berikut:

c.3.1.1 Data Eksternal

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi”.
(Kuncoro, 2007:25).

Sumber data penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang melalui kuesioner, yang

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam berwirausaha.

c.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

c.3.2.1.Data Primer

“Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehinggann periset menjadi tangan pertama yang memperoleh data tersebut” (Istijanto, 2009:44-45).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

c.3.2.2.Data Sekunder

Sesuai dengan arti kata sekunder (bahasa Inggris “*secondary*”) yang berarti kedua (bukan secara langsung dari sumbernya) data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya, periset adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan. Periset hanyamemanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu (Istijanto, 2009:38).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, media internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.Data diperoleh dari teori-teori tentang faktor eksternal, faktor internal dan minat berwirausaha.

c.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:115).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang pada Angkatan tahun 2015 yang berjumlah 200 mahasiswa. Jadi jumlah populasi penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *Probability Sampling*, dan teknik yang dipilih yaitu *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono (2012:118) menyatakan bahwa “*Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *Research Methods For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis regresi dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 30.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 6 (enam) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil adalah 15×7 variabel = 105 anggota sample. Akan tetapi jumlah sampel yang kembali hanya 100 anggota, sedangkan yang 5 anggota tidak mengembalikan.

d.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

“Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden” (Mas’ud, 2004:88).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

3.5.2. Observasi

“Pengumpulan data melalui observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis” (Malhotra dalam Istijanto, 2009:60).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu berkumpul langsung dengan mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang

3.5.3. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:199).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data dan mengetahui tentang pengaruh percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan terhadap variabel minat berwirausaha, dapat dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2012:133), sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RR/KS) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor | 2 |

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor

1

3.5.4. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:422).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-copy dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5.5. Studi Pustaka

Menurut Ferdinand (2006:96-97) menyatakan bahwa, sebuah studi pustaka yang baik akan menghasilkan dasar bagi pengembangan kerangka teoretis yang komprehensif (*comprehensive theoretical framework*). Untuk tujuan itu sebuah studi pustaka yang baik akan memastikan bahwa:

- a. Studi pustaka yang intensif memungkinkan masalah dan masalah penelitian dapat dirumuskan dengan tepat dan jelas (*precision and clarity*).
- b. Variabel-variabel penting yang diduga kuat dapat menjelaskan sebuah masalah penelitian benar-benar dapat diperhatikan dan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Studi pustaka dapat membantu peneliti menentukan mana variabel yang sangat penting untuk dipertimbangkan dan memberi kontribusi signifikan tanpa perlu menggali seluruh variabel yang mungkin, sehingga asas parsimoni benar-benar diterapkan. Dengan telaah pustaka yang baik berdasarkan asas parsimoni tersebut studi pustaka membantu mengembangkan hipotesis dan kerangka teoretisnya.
- d. Studi pustaka yang intensif, terarah dan terpadu akan menghindarkan peneliti dari fenomena “*reinventing the wheel*” dimana peneliti membuang-buang waktu dan energi pikir untuk menemukan kembali apa yang sudah diketahui umum.
- e. Studi pustaka membantu mahasiswa untuk mengenali pemikiran-pemikiran para pioner dalam bidang penelitian yang sama, mendorong mereka untuk mampu menghasilkan alternatif pendekatan yang lain atau mampu memperbaiki ketimpangan pemikiran yang sudah ada dan memperkaya “*body of knowledge*” dari bidang yang diminatinya.

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari: buku, jurnal, skripsi, dan internet.

e.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:59).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel terdiri dari 6 (enam) variabel independen yaitu percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan, kemudian 1 (satu) variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

3.6.2. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabe bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2012:59).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2), berorientasi ke masa depan (X_3), *role model* (X_4), dukungan keluarga dan teman (X_5), dan pendidikan (X_6).

e.6.3. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012:59). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha (Y).

e.6.4. Definisi Konseptual Variabel

e.6.4.1. Percaya Diri (X_1)

Menurut Alma (2016:53), “orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya”. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity* (lihat uraian pada bab tentang Kepribadian). Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang *tersinggung* dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

e.6.4.2. Pengambilan Resiko (X_2)

Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit. Tentu saja, risiko-risiko ini sudah harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Berani menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proposional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi (Suryana, 2014:34)

e.6.4.3. Berorientasi ke Masa Depan (X₃)

Menurut Suryana (2014:42), “orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan”. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarya, dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang. Berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

e.6.4.4. Role model (X₄)

Menurut Rusdiana (2014:147), faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Orang tua, saudara guru, atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Pentingnya *role model* dalam memengaruhi pilihan karier didukung oleh penelitian Jacobowitz dan Vidler (Riyanti, 2003:38) yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara Atlantik memiliki orangtua atau saudara wirausahawan. Individu berwirausaha dengan cara meniru orangtua atau saudara yang berwirausaha.

e.6.4.5. Dukungan Keluarga dan Teman (X₅)

Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000:75). Adapun dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi (Rusdiana, 2014:147).

e.6.4.6. Pendidikan (X₆)

Menurut Hengky Widhiandono dkk (2016;167-168) dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral,

karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadilebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah.



e.6.5. Definisi Operasional Variabel

e.6.5.1. Variabel Independen

a. Percaya Diri (X₁)

Indikator dari variabel independen percaya diri dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Suryana, 2003):

- 1) Tidak bergantung pada orang lain
- 2) Penuh keyakinan
- 3) *Socyability*
- 4) Optimis

Berdasarkan indikator tentang percaya diri tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lapangan kerja lebih baik daripada mencari kerja.
- 2) Berani bersaing dalam berwirausaha.
- 3) Wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang.
- 4) Wirausaha dapat meningkatkan optimisme akan keberhasilan.

b. Pengambilan Resiko (X₂)

Indikator dari variabel independen pengambilan resiko dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Suryana, 2003):

- 1) Menyukai tantangan
- 2) Kemampuan mencari peluang
- 3) Kemampuan menilai situasi resiko secara realistis
- 4) Penuh perhitungan

Berdasarkan indikator tentang pengambilan resiko tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan.
- 2) Wirausaha dapat melatih kita menghadapi situasi yang sulit.
- 3) Saya tidak takut gagal saat memulai wirausaha.
- 4) Berwirausaha belum tentu mendapat untung besar.

c. Berorientasi ke Masa Depan (X₃)

Indikator dari variabel independen berorientasi ke masa depan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Suryana, 2003):

- 1) Disiplin
- 2) Mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi
- 3) Sikap berinisiatif
- 4) Berorientasi pada tujuan

Berdasarkan indikator tentang berorientasi ke masa depan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Dalam berwirausaha lebih mengedepankan kedisiplinan.
- 2) Wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah.
- 3) Wirausaha dapat menciptakan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
- 4) Berwirausaha dapat mendukung majunya perekonomian.

d. Role Model(X₄)

Indikator dari variabel independen *role model* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Dwika, 2014):

- 1) Keluarga sebagai *role models*
- 2) Tokoh panutan sebagai *role models*
- 3) Orang di lingkungan Universitas sebagai *role models*

Berdasarkan indikator tentang *role model* tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari keluarga.
- 2) Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari tokoh panutan.
- 3) Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari orang di lingkungan Universitas.

e. Dukungan Keluarga dan Teman (X₅)

Indikator dari variabel independen dukungan keluarga dan teman dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Fatrika *et al*, 2009):

- 1) Latar belakang pekerjaan orang tua
- 2) Kondisi ekonomi keluarga
- 3) Bimbingan dan dorongan keluarga
- 4) Motivasi dari teman yang berwirausaha

Berdasarkan indikator tentang dukungan keluarga dan teman tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi berwirausaha.
- 2) Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap berwirausaha.
- 3) Bimbingan dan dorongan orang tua sangat membantu dalam berwirausaha.
- 4) Motivasi dari sesama teman yang berwirausaha sangat membantu.

f. Pendidikan (X_6)

Indikator dari variabel independen pendidikan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Fatrika *et al*, 2009):

- 1) Motivasi dari dosen
- 2) Pembelajaran kewirausahaan dan ekstrakurikuler *entrepreneur*

Berdasarkan indikator tentang pendidikan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari dosen sangat membantu dalam berwirausaha.
- 2) Pembelajaran kewirausahaan sangat membantu dalam berwirausaha.

2)6.5.2. Variabel Dependen

a. Minat Berwirausaha (Y)

Indikator dari variabel dependen minat berwirausaha dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Fatrika *et al*, 2009):

- 1) Perasaan tertarik untuk berwirausaha
- 2) Perasaan senang untuk berwirausaha
- 3) Niat untuk direalisasikan di masa yang akan datang

Berdasarkan indikator minat berwirausaha tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Perasaan minat berwirausaha sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.
- 2) Perasaan senang berwirausahaan dapat meningkatkan wirausaha.
- 3) Dalam berwirausaha harus dapat berorientasi ke masa depan

3).7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2012:146).

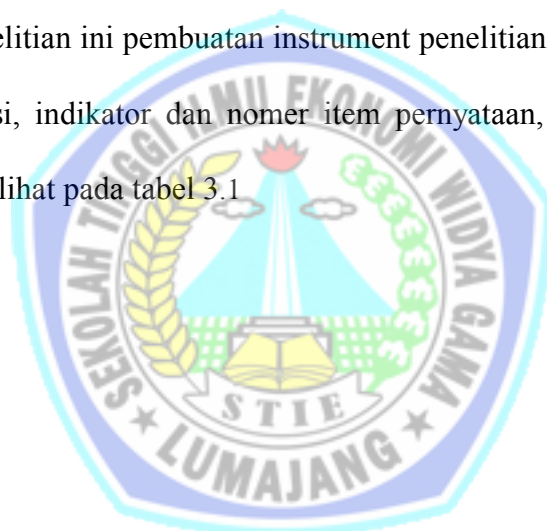
Dalam penelitian ini ada tujuh instrumen, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur percaya diri
- b. Instrumen untuk mengukur pengambilan resiko
- c. Instrumen untuk mengukur berorientasi ke masa depan
- d. Instrumen untuk mengukur *role model*
- e. Instrumen untuk mengukur dukungan keluarga dan teman
- f. Instrumen untuk mengukur pendidikan
- g. Instrumen untuk mengukur minat berwirausaha

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:131-132).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Istijanto (2009:84-85), “skala ordinal merupakan skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentan yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua, dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada urutan ketiga, dan seterusnya”.

Dalam penelitian ini pembuatan instrument penelitian pengumpulan data dari variabel dimensi, indikator dan nomer item pernyataan, skala pengukuran dan sumber dapat dilihat pada tabel 3.1



Tabel 3.1

Variabel, Indikator, Item, Skala Pengukuran dan Sumber

No.	Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
1.	Percaya Diri(X ₁)	Tidak bergantung pada orang lain	1 M e n c i p t a k a n lapangan kerja lebih baik daripada mencari kerja.	Ordinal	Suryana (2003)
		Penuh keyakinan	2 Berani bersaing dalam berwirausaha.		
		<i>Socyability</i>	3 Wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang.		
		Optimis	4 Wirausaha dapat m e n i n g k a t k a n		

				optimisme akan keberhasilan.		
2.	Pengambilan Resiko(X_2)	Menyukai tantangan	1	Berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan.	Ordinal	Suryana (2003)
		Kemampuan mencari peluang	2	Wirausaha dapat melatih kita menghadapi situasi yang sulit.		
		Kemampuan menilai situasi resiko secara realistis	3	Saya tidak takut gagal saat memulai wirausaha.		
		Penyuluhan perhitungan	4	Berwirausaha belum tentu mendapat untung besar.		
3.	Berorientasi ke Masa Depan(X_3)	Disiplin	1	Dalam berwirausaha lebih mengedepankan kedisiplinan.	Ordinal	Suryana (2003)
		Mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi	2	Wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah.		
		Sikap berinisiatif	3	Wirausaha dapat menciptakan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.		
		Berorientasi pada tujuan	4	Berwirausaha dapat mendukung majunya perekonomian.		
4.	Role Model(X_4)	Keluarga sebagai <i>role models</i>	1	Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari keluarga.	Ordinal	Dwika (2014)
		Tokoh panutan sebagai <i>role models</i>	2	Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari tokoh panutan.		
		Orang di lingkungan Universitas sebagai <i>role models</i>	3	Tingkat keinginan untuk meniru keberhasilan sebagai wirausaha dari orang di lingkungan Universitas.		
5.	Dukungan keluarga dan teman(X_5)	Latar belakang pekerjaan orang tua	1	Latar belakang pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi berwirausaha.	Ordinal	Fatrika <i>et al</i> (2009)
		Kondisi ekonomi	2	Kondisi ekonomi keluarga sangat		

		keluarga		berpengaruh terhadap berwirausaha.		
		Bimbingan dan dorongan keluarga	3	Bimbingan dan dorongan orang tua sangat membantu dalam berwirausaha.		
		Motivasi dari teman yang berwirausaha	4	Motivasi dari sesama teman yang berwirausaha sangat membantu.		
6.	Pendidikan(X_6)	Motivasi dari dosen	1	Motivasi dari dosen sangat membantu dalam berwirausaha.	Ordinal	Fatrika <i>et al</i> (2009)
		Pembelajaran kewirausahaan dan ekstrakurikuler <i>entrepreneur</i>	2	Pembelajaran kewirausahaan sangat membantu dalam berwirausaha.		
7.	Minat Berwirausaha(Y)	Perasaan tertarik untuk berwirausaha	1	Perasaan minat berwirausaha sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.	Ordinal	Fatrika <i>et al</i> (2009)
		Perasaan senang untuk berwirausaha	2	Perasaan senang berwirausaha dapat meningkatkan wirausaha.		
		Niat untuk direalisasikan di masa yang akan datang	3	Dalam berwirausaha harus dapat berorientasi ke masa depan.		

g.8. Teknik Analisis Data

“Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan assosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini” (Sugiyono, 2009:35).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*)

g.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangking data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

g.8.1.1.Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2008:131) sebagai berikut:

$$r =$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah observasi/responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178), analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

g.8.1.2.Uji Reliabilitas

Menurut Mas'ud (2004:69), reliabilitas atau tingkat keandalan, ketetapan atau keajegan (*consistency*-konsistensi) adalah tingkat kemampuan instrumen riset untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Instrumen yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsur-unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada pada sekelompok individu yang sama. Sehingga instrumen tersebut dapat dinilai reliabel (dapat diandalkan).

Menurut Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel

5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel
---	--------------	-----------------

Sumber: Nugroho (2011:33)

g.8.1.3. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa:

Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorelation*" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*".

d.8.1.4. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Umar, 2011:181).

Menurut Kuncoro (2007:94), "penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak

bisa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik”.

Menurut Santoso (2012:361) menyatakan bahwa:

Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji *Z* yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

Selanjutnya nilai *Z* dihitung, dibandingkan dengan nilai *Z* tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai *Z* hitung lebih kecil dari nilai *Z* tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c.8.1.5. Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Menurut Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa:

Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghazali (2001:92) menyatakan bahwa, multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2009:139), “untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas”.

b.8.1.6. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.8.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu minat berwirausaha

X = variabel independen

X₁ = variabel percaya diri

X₂ = variabel pengambilan resiko

X₃ = variabel berorientasi ke masa depan

X₄ = variabel *role model*

X₅ = variabel dukungan keluarga dan teman

X₆ = variabel pendidikan

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = error

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu harga dan kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Hastono, 2006:6).

b.8.2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha), baik secara parsial maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

b.8.2.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha secara parsial yang di uji dengan cara signifikan”. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan

pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- b. Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$
 - c. Menentukan kriteria pengujian:
Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :
 - e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

e.1)2.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:82) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu percaya diri, pengambilan resiko, berorientasi ke masa depan, *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha yang di uji dengan cara uji signifikan”, dengan hipotesis:

Hipotesis Ketiga

- Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- Ha : Terdapat pengaruh faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

e.1)3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Singgih Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.